

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini menjadikan bank memiliki peran penting dalam perekonomian yaitu membantu siklus aliran dana dalam perekonomian suatu Negara. Dengan kata lain, sector perbankan merupakan salah satu pendukung utama perekonomian suatu negara, serta merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah ke UU No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>1</sup>

Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank juga berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat dapat secara langsung mendapatkan pinjaman dari bank, sepanjang pinjaman dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.<sup>2</sup>

Pada dasarnya bank memiliki dua peran yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan. Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup> Dengan kata

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Perbankan & Undang-Undang Lembaga Penjamin Simpanan*, (Penerbit ASA Mandiri, 2005), hal.2-3

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hal.30

<sup>3</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.56

lain, berkembangnya lembaga perbankan dalam perekonomian tidak lepas dari kepercayaan nasabah yang dapat dilihat dari besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh pihak perbankan dalam kegiatan operasionalnya. Tingkat keuntungan atau profitabilitas menjadi kunci utama keberlanjutan dan perkembangan sektor perbankan.

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Ada kalanya permintaan agregat lebih tinggi, ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya Masalah-masalah lain yang terus menerus mendapat perhatian dari pemerintah adalah masalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang paling rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama, kenaikan pemerintah karena ia adalah sukar untuk mencapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah dalam ambang batas kewajaran. Adakalanya, tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (Depresiasi Nilai Uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik.<sup>4</sup>

Perdagangan valuta asing secara sederhana dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang (valas) suatu negara dengan mata uang negara lain. Memperlancar berjalannya usaha dan bisnis luar negeri, dalam kegiatan operasionalnya bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Perdagangan valuta asing secara sederhana dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang (valas) suatu negara dengan mata uang negara lain. Menurut Loen dan Ericson, dalam situasi normal memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal ini terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Hidayati yang membuktikan bahwa kurs (nilai tukar rupiah) mempunyai

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 333.

pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.<sup>5</sup>

Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Pendukung Pengendalian Moneter Syariah Terbaik dan masih banyak lagi penghargaan yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri di tahun 2018 terkait pelayanan, kinerja dan lain sebagainya. Selanjutnya penulis memilih variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang yang beredar sebagai variabel independen berangkat dari rekomendasi penelitian terdahulu oleh Syahirul Alim. Dimana Alim menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas perbankan antara lain nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan faktor makroekonomi lain yang sesuai dengan topik penelitian.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR VALAS DAN JUMLAH UANG YANG BEREDAR TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019**. Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) bank. Data rasio profitabilitas dengan indikator ROA Bank Syariah Mandiri mengalami ketidakstabilan pada periode 2012 sampai 2019. Dimana dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi.

ROA bank syariah mandiri seperti dapat dilihat dari tahun ketahun memiliki tren naik turun dari tahun 2010-2018. Detail statistiknya diatas dibuat tabel dibawah ini sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Grasindo: Jakarta, 2007), hlm.19

<sup>6</sup> BankSyariahMandiri, "Penghargaan" dalam <https://www.syariahmandiri.co.id/tentangkami/penghargaan> diakses 12November 2019

**Table 1 ROA Bank Mandiri Syariah**

NO	Tahun	ROA
1	2012	2,25%
2	2013	1,53%
3	2014	0,66%
4	2015	0,56%
5	2016	0,59%
6	2017	0,59%
7	2018	0,88%
8	2019	1,52%

Berdasarkan data diatas ketidak stabilan nilai ROA tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ROA pada Bank Syariah Mandiri yaitu diantaranya inflasi, nilai tukar Valas dan jumlah uang yang beredar. Serta adanya ketidak konsistenan pengaruh inflasi terhadap Return on Assets (ROA). Inflasi pada periode 2012 sampai 2019 tidak stabil namun cenderung turun sampai dengan 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

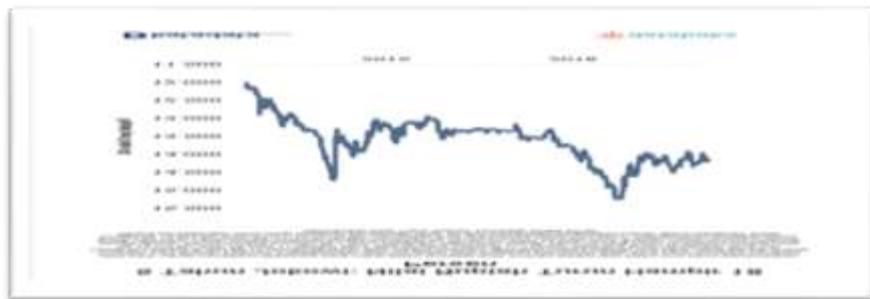
**Table 2 Tingkat Inflasi**

NO	TAHUN	TINGKAT INFLASI
1	2012	4,28 %
2	2013	6,97 %
3	2014	6,42 %
4	2015	6,38 %
5	2016	3,53 %
6	2017	3,81 %
7	2018	3,20 %
8	2019	3,11 %

*Data yang diperoleh dari BI Mobile, yang diakses pada tanggal 25  
Februari 2020*

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai inflasi yang cenderung turun bukan berarti tidak dapat berubah sewaktu-waktu oleh karena itu pihak perbankan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakannya karena apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga perbankan dan konsumsi masyarakat, sehingga akan mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat dan hal tersebut juga akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perbankan. Selanjutnya ketidak konsistenan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *Return on Assets* (ROA). Pada tahun 2012 sampai tahun 2019 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung melemah dan hal ini tentunya dipengaruhi juga oleh bertambahnya jumlah hutang Indonesia “JAKARTA, KOMPAS.com - Bank Indonesia (BI) mencatat Utang Luar Negeri Indonesia pada akhir Januari 2018 meningkat 10,3 persen (yoy) menjadi 357,5 miliar dollar AS atau sekitar Rp 4.915 triliun (kurs Rp 13.750 per dollar AS) Adapun rinciannya adalah 183,4 miliar dollar AS atau setara Rp 2.521 triliun utang pemerintah dan 174,2 miliar dollar AS atau setara Rp 2.394 triliun utang swasta”<sup>7</sup>. Jumlah hutang luar negeri yang terus meningkat mengakibatkan tekanan permintaan terhadap valuta asing karena semakin tinggi hutang public yang ditanggung suatu negara semakin buruk dampaknya bagi nilai tukar mata uangnya. Apalagi di masa pemerintahan Jokowi 5 tahun terakhir nilai Rupiah turun hampir 18 persen dapat dilihat dari gambar tren berikut :

**Gambar 1**



<sup>7</sup> Yoga Hastyadi Widiartanto, "Naik 10 Persen, Utang Luar Negeri Indonesia Capai Rp 4.915 Triliun" diakses dari <https://ekonomi.kompas.com>, pada tanggal 19 februari 2020 pukul 20.57.

Diakses pada <https://databoks.katadata.co.id> pada tanggal 25 february 2020 pukul 21:00 wib

Pada saat ini Indonesia terkena dampak dari perang dagang antara China dan AS Hal ini bisa mempengaruhi gejolak ekonomi global. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri selaku bank devisa atau bank yang melayani perdagangan internasional harus berhati-hati terhadap perubahan dari nilai tukar tersebut karena pada saat ini hutang Indonesia dapat berdampak pada profitabilitas perbankan.

Jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit bank syariah juga akan ikut meningkat (Sukirno, 2006:283)<sup>8</sup>. Jumlah uang yang beredar dapat juga mempengaruhi yang mana ketidak konsistenan pengaruh suku bunga deposito terhadap Return on Assets (ROA). Pada tahun 2012 sampai 2019 nominal PDB mengalami ketidakstabilan. Dimana dalam kurun waktu tersebut nilai PDB mengalami fluktuasi. Nilai PDB yang tidak stabil akan mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat dan hal dapat berdampak pada profitabilitas bank karena peningkatan PDB akan berpengaruh pada peningkatan jumlah investasi. Jumlah uang beredar dapat dilihat dalam tabel berikut :

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Jakarta: PT.Kencana Predana Media Group,2006), hal.283,*

**Table 3 Jumlah Uang Beredar**

NO	TAHUN	UANG BEREDAR DALAM TRILIUN (T)
1.	2012	Rp 3.304,7 T
2.	2013	Rp 3.465,4 T
3	2014	Rp 3867,7 T
4	2015	Rp 4357,5 T
5	2016	Rp 4698,3 T
6	2017	Rp 5163,2 T
7	2018	Rp 5518,2 T
8	2019	Rp 5902,2 T

Data yang diperoleh dari <https://www.bi.go.id>

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah uang yang beredar mulai dari tahun 2012 -2019 mengalami peningkatan sehingga bank memiliki peluang untuk meningkatkan investasi guna mencapai profitabilitas yaitu dengan cara meningkatkan suku bunga.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas,banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh banyak peneliti untuk mengetahui bagaimana inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi profitabilitas bank mandiri syariah dengan rasio ROA. Berikut ini adalah tabel *research gap* yang telah dipublikasikan guna mengetahui hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Table 4 Research Gap Inflasi, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Yang Beredar Yang Berpengaruh Terhadap Return On Assets (ROA).**

<b>Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil penelitian</b>
PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR VALAS DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2005-2009	Desi Marilin Swandayani Rohmawati Kusumaningtias	variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia
ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA	Ayu Yanita Sahara	Variable inflasi dan produk domestic bruto berpengaruh terhadap ROA
Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Nasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-	Muhamad Rafi Maulana	Variable Kurs, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>

2014		
PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA	Amalia Nuril Hidayati	Variabel inflasi dan kurs rupiah/nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah diindonesia
ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, ROA, DER DAN CR TERHADAP RETURN SAHAM	Ratna Prihantini	Variabel inflasi dan nilai tukar valas dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham
PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK NON DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2012-2016	ARIS PUTRAMA	Variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank non devisa diindonesia periode 2012-2016

Berdasarkan tabel 1.4 pada penelitian Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtiast bahwa disimpulkan Pada penelitian ini didapatkan hasil secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Hal ini disebabkan, pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Dan pembiayaan

perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestic.

Pada penelitian Ayu Yanita Sahara disimpulkan Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Dan secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian Muhamad Rafi Maulana Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial ( uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variable kurs berpengaruh terhadap *return on assets*. Besar pengaruh anantara variabel kurs terhadap *return on assets* sebesar 2,350. Sedangkan pada variabel biaya operasional dan pendapatan operasional berdasarkan hasil uji regresi linier secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa besarnya variabel biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on asset* sebesar 0,067 dan memiliki pengaruh negatif.

Pada penelitian Amalia Nuril Hidayati hasil yang diperoleh menyatakan Hipotesis pertama, "Ada pengaruh yang signifikan faktor inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia" adalah teruji karena nilai tsig  $(0,007) < \alpha (0,05)$ . Hipotesis kedua " Ada pengaruh yang signifikan faktor kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia " adalah teruji karena nilai tsig  $(0,000) < \alpha (0,05)$ .

Dari hasil penelitian Ratna Prihantini menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya return saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham Hal ini menunjukkan bahwa melemahnya nilai rupiah terhadap US\$ akan menurunkan return saham perusahaan real estate and

property. Dengan demikian Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan real estate and property dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang semakin besar menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat, sehingga jika ROA meningkat akan meningkatkan return saham.

Penelitian aris putrama menunjukkan hasil bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ketika terjadi kenaikan jumlah uang beredar, dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan. Saat jumlah uang beredar mengalami kenaikan, bank cenderung akan menurunkan suku bunga nya untuk menarik minat masyarakat agar menabung, deposito, atau menjadi nasabah giro yang termasuk ke dalam dana pihak ketiga. Sehingga ketersediaan dana dari dana pihak ketiga mampu mencukupi untuk aktivitas bank dalam permintaan pembiayaan kredit dan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan pembiayaan kredit. Jika terjadi kenaikan pembiayaan kredit akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bank yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank.

***Table 5 Research Gap inflasi, nilai tukar dan jumlah uang yang beredar tidak berpengaruh terhadap return on assets (ROA)***

<b>Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri	Alma Alifiana Nur Hasna	Variabel Infalsi tidak berpengaruh terhadap ROA
ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BANK SYARIAH DI	Syahirul Alim	Variabel inflasi tidak signifikan terhadap ROA

INDONESIA		
Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, <i>CAR</i> , <i>BOPO</i> , <i>NPF</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu	Variabel Suku Bunga, Inflasi, <i>CAR</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar	Zulki Zulkifli Noor	Variabel inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar
Analisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan bank syariah diindonesia (periode tahun 2007-2013)	ZafiragAssegaf Anindya Mitra Raisnur Putri Achmad Syarif	variabel inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap roa

Berdasarkan tabel 1.5 pada penelitian Alma Alifiana Nur Hasna variabel inflasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat disebabkan karena faktor yang mempengaruhi ROA tidak hanya variabel makro saja, melainkan faktor internal seperti dari pihak manajemen bank. Serta hubungan pengaruh antara inflasi dan ROA adalah bersifat negatif, yang artinya setiap kenaikan inflasi maka diikuti dengan penurunan ROA, begitupun sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka akan diikuti dengan peningkatan nilai ROA namun tidak secara langsung. Dengan demikian variabel inflasi tidak begitu mempengaruhi rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri.

Dari hasil penelitian syahirul Alim menyatakan Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima.

Sedangkan pada penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh profitabilits bank syariah, Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kemampuan model dalam menerangkan variabel independen hanya sebesar 41,5 % artinya ROA dapat dijelaskan oleh faktorfaktor lain diluar variabel yang telah diteliti tersebut. Sehingga penelitian yang telah dilakukan kurang mampu mencerminkan kinerja keuangan bank syariah. Kedua, pendeknya periode pengamatan sehingga hasilnya tidak mewakili profitabilatas bank syariah.

Hasil analisis dari penelitian Zulki Zulkifli Noor mengindikasikan bahwa tingkat inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar mempunyai hubungan positif dengan perubahan nilai tukar, namun dengan pengaruh yang sebagian besar tidak signifikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Zafirah, Anindya dan Achmad mendapatkan hasil bahwa koefisien inflasi ( $\beta_1$ ) = 0,015562 yang artinya jika inflasi naik sebesar 1 persen, maka ROA akan naik sebesar 0,0015562 persen dengan asumsi ceteris paribus dengan nilai prob sebesar 0,3445 > 0,10 (alpha 10%). Maka dapat disimpulkan secara statistic pengaruh inflasi terhadap ROA tidak terdapat pengaruh, koefisien jumlah uang beredar ( $\beta_2$ ) = 0,072415 dengan nilai prob sebesar 0,6158 > 0,10 (alpha 10%) dapat disimpulkan secara statistic tidak terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap ROA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah Diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang yang beredar terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah periode 2012-2019 ?
2. Pengaruh inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah Tahun 2012-2019 ?

3. Pengaruh nilai tukar valas terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah Tahun 2012-2019 ?
4. Pengaruh jumlah uang yang beredar terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah Tahun 2012-2019 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa pengaruh inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menganalisa pengaruh nilai tukar Valas terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menganalisa pengaruh Jumlah Uang Yang Beredar terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan teori tentang pengaruh inflasi, nilai tukar Valas dan Jumlah Uang Yang Beredar terhadap profitabilitas Bank Mandiri Syariah .

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara pengaruh inflasi, nilai tukar Valas dan Jumlah Uang Yang Beredar terhadap profitabilitas bank serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat membantu pihak perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

- b. Bagi pihak akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di UIN RADEN FATAH Palembang serta untuk dijadikan referensi mahasiswa khususnya mahasiswa S1 Perbankan Syariah. Untuk peneliti yang akan datang, dapat dijadikan sebagai bentuk dari karya ilmiah yang bermanfaat, khususnya bagi Mahasiswa

Jurusan S1 Perbankan Syariah. Dengan dilakukannya penelitian pengaruh inflasi, nilai tukar Valas dan Jumlah Uang Yang Beredar terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah periode Tahun 2012-2019, maka dapat ditemukan jawaban mengenai apakah terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Yang Beredar secara silmutan dan parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandir Syariah di Indonesia Tahun 2012-2019.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab satu berisi pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dn sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab dua ini berisi tentang teori laporan keuangan, pengertian profitabilitas, inflasi, nilai tukar valas, jumlah uang beredar dan *return on assets* ( ROA ) serta rumusnya, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab tiga ini berisi tentang desain penelitian sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variable-variabel penelitian, teknik pengumpulan data ( Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipoteis )

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab empat berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis, dan pembahsan hasil penelitian.

### **BAB V Kesiimpulan dan Saran**

Bab ini penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian simpulan menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

